

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini telah mulai banyak masyarakat yang menciptakan usaha terlebih dalam tingkat usaha kecil dan menengah. Hal itu diharapkan agar dapat mempercepat pemulihan ekonomi disertai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Dapat kita lihat bahwa begitu besar usaha yang dilakukan oleh pemerintah terutama dalam hal pembinaan agar masyarakat dapat menciptakan usaha sendiri. Hal itu dikarenakan orang yang mampu menciptakan usaha sendiri termasuk kelompok pelaku ekonomi terbesar yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional maupun untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

Pendirian pabrik dalam hal ini pendirian pabrik tahu dan tempe termasuk salah satu bentuk usaha yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian secara nasional dan tingkat pengangguran di Indonesia. Namun seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang *fluktuatif* dan krisis ekonomi global ini serta begitu banyak para pelaku bisnis yang membuka usaha yang sama, sehingga hal itu akan berdampak pada tingkat persaingan antar usaha yang semakin ketat. Untuk dapat tetap terus bersaing dalam dunia bisnis dengan kondisi perekonomian dan persaingan seperti yang sedang terjadi di Indonesia ini menjadikan para pelaku bisnis memutar otaknya untuk mensiasati usahanya agar tetap terjaga kelangsungan hidupnya. Pelaku bisnis dituntut untuk menciptakan manajemen yang baik yang mempunyai pandangan dan sikap profesional untuk memajukan serta meningkatkan usahanya. Beberapa usaha yang harus dilakukan oleh setiap pelaku bisnis diantaranya pelaku bisnis diharuskan untuk dapat lebih jeli melihat keadaan dan permintaan di pasar. Selain itu setiap pelaku bisnis mendirikan usaha memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar mungkin agar kelangsungan usahanya tetap terjaga. Mengingat upaya meraih laba yang diharapkan itu tidak mudah, maka seluruh proses pengoperasian

perusahaan harus direncanakan lebih dahulu dengan baik. Pihak manajemen suatu perusahaan harus mengerahkan dan mengarahkan seluruh komponen dalam perusahaan untuk mencapai satu tujuan, yakni mendapat laba. Dengan demikian seluruh komponen usaha turut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan bisnis tersebut. Salah satunya komponen yang memiliki peran yang besar dalam pengupayaan laba perusahaan adalah komponen manajemen produksi dan operasi. Perusahaan harus mampu memajemen usahanya sedemikian rupa terutama dalam hal memproduksi dan menjual produk yang dihasilkannya agar dapat mengetahui kapan harus memproduksi barang yang besar dan kapan harus menekan jumlah produksi barang. Hal ini dikarenakan kerangka untuk menentukan penghasilan itu diasumsikan bahwa barang yang diproduksi itu akan habis terjual seluruhnya. Usaha pihak manajemen perusahaan dalam upaya mencari keuntungan tersebut harus didasarkan pada berapa jumlah barang yang harus diproduksi lalu dijual. Pada tahap perencanaan produksi, manajemen perusahaan harus menentukan lebih dahulu tingkat produksi yang paling minimum agar perusahaan tidak rugi. Dengan kata lain pada tahap awal perencanaan produksi harus di dasarkan kepada upaya jangan rugi atau minimal impas. Semua itu akan membantu kita mengetahui tingkat produksi yang dapat memberikan tingkat laba yang maksimal dan menghindarkan kita dari kerugian.

Manajemen produksi dan operasi pada umumnya mengandung unsur adanya kegiatan yang dilakukan dengan menkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Beberapa teori di dalam manajemen produksi dan operasi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan proses produksinya adalah teori tentang *break event point* (BEP). Teori tentang *break event point* (BEP) secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian, sehingga akan membantu perusahaan untuk dapat mengetahui berapa jumlah produk yang harus dihasilkan dan berapa jumlah

produk yang harus dijual agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau dalam hal ini perusahaan nantinya juga akan mengetahui *rasio presentase* margin aman yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan.

Dalam proses produksi, sebuah perusahaan manufaktur harus dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut beraneka ragam, mulai dari biaya tetap (*fixed cost*) sampai biaya variabel (*variabel cost*) yang akan menjadi bahan untuk dapat menghitung *break event point* (BEP). Setelah perusahaan telah dapat menentukan dan mengklasifikasikan berbagai macam biaya yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk, maka perusahaan dapat memasukan biaya-biaya tersebut bersama data penjualan kedalam rumus *break event point* (BEP) baik *break event point* (BEP) dalam unit ataupun *break event point* (BEP) dalam rupiah sebagai bahan data untuk menghitung *break event point* (BEP) tersebut. Setelah perusahaan mengetahui perhitungan titik impas, maka perusahaan juga dapat menentukan dan memasukan laba yang diinginkan kedalam rumus tentang berapa unit produk yang harus dihasilkan sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang akan diharapkan.

Untuk melakukan penulisan laporan akhir ini penulis mencoba mengambil Pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang sebagai objek penelitian penulisan laporan akhir ini. Setelah penulis melakukan pengamatan pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” yang beralamat di Jalan Macan Lindungan Komplek Perumahan KOPTI RT.002 RW.005 Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I Palembang ini ternyata sampai sekarang beroperasi tidak pernah melakukan pengklasifikasian biaya produksi, perhitungan *break event point* (BEP), perhitungan perencanaan laba, serta *rasio presentase margin of safety*. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mencoba untuk memecahkan masalah yang terdapat pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang dengan cara melakukan analisis penelitian studi kasus yang akan dituangkan kedalam laporan akhir yang berjudul **“Analisis *Break Event Point* (BEP) pada Pabrik Tahu dan Tempe Pak Sukardi di Palembang”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan pasti tidak akan terlepas dari permasalahan dalam melakukan pengoperasiannya, terutama bagi perusahaan kecil berbasis usaha kecil menengah, pabrik, ataupun koperasi seperti pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang. Permasalahan yang muncul pun bermacam-macam mulai dari permasalahan kecil sampai permasalahan yang cukup besar, dimana apabila permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka cepat atau lambat akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Dalam hal ini pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang penulis menemukan permasalahan yang ada pada kegiatan pengoperasian pabrik terutama dari segi produksi, dengan tidak pernah melakukan perencanaan dalam kegiatan produksi yang matang sehingga manajemen produksi pada pabrik dapat dikatakan kurang baik. Berikut ini adalah beberapa masalah yang terjadi pada Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang:

1. Apakah Pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang telah melakukan pemisahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*)?
2. Berapakah jumlah perhitungan *Break Event Point* (BEP) dalam rupiah maupun dalam unit untuk masing-masing produk pada Pabrik Tahu Dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang?
3. Berapakah jumlah volume penjualan masing-masing produk yang harus dicapai Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang dalam rupiah serta dalam unit agar dapat mencapai target laba sebesar 30% dari keuntungan tahun sebelumnya?

## 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Mengingat begitu luasnya permasalahan penjualan dan produksi suatu perusahaan, agar penulisan Laporan Akhir ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada pengklasifikasian biaya kedalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), analisis *break event point*

(BEP), perencanaan laba yang direncanakan berdasarkan data hasil penjualan tahun sebelumnya.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya-biaya dalam kegiatan proses produksi pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang.
2. Untuk mengetahui jumlah *Break Event Point* (BEP) dalam rupiah dan unit untuk penjualan tahu dan tempe pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang.
3. Untuk mengetahui jumlah laba jangka pendek yang harus dicapai pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat mengklasifikasi biaya-biaya dalam kegiatan proses produksi pabrik, dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menghitung titik impas serta penentuan laba jangka pendek dalam proses produksi dan penjualan agar perusahaan mengetahui dimana titik aman penjualan bagi perusahaan dan berapa target keuntungan yang harus dicapai oleh perusahaan.
2. Bagi Penulis  
Penulisan ini dapat bermanfaat untuk menambah dan memperdalam lagi pengetahuan penulis dalam mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi terutama dalam bidang *Break*

*Event Point* (BEP), serta penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai syarat kelulusan penulis tingkat Diploma III.

### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk melakukan perhitungan *break event point* pada perusahaan yang sebenarnya serta diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembaca untuk melakukan perencanaan mengenai kapasitas produksi apabila kelak akan membuka perusahaan atau usaha sendiri.

## 1.5 Metodologi Penulisan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis mengambil pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang yang beralamat Jalan Macan Lindungan Komplek Perumahan KOPTI RT.002 RW.005 Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat I Palembang sebagai objek penulis untuk melakukan penelitian. Pabrik ini hanya memproduksi dan memasarkan dua jenis produk yaitu tahu dan tempe. Maka dalam hal ini penulis mencoba untuk mengklasifikasikan biaya-biaya yang diperlukan dalam memproduksi setiap produk dan penulis juga akan mencoba untuk menghitung titik impas serta perencanaan laba setiap produk.

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Yusi et al., 2009:103) ditinjau dari segi cara memperolehnya, jenis data yang dapat digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ada dua macam, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini tentunya memerlukan data atau informasi sebagai bahan penelitian dan masukan bagi penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang ada. Adapun metode dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam menyusun laporan akhir adalah sebagai berikut:

#### 1.5.3.1 Riset Lapangan

Riset yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data primer. Sehingga untuk mendapatkan data tersebut penulis harus langsung mendatangi Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang dan penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk mendapatkan informasi (Yusi et al., 2009:108). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab langsung kepada pemilik pabrik dan beberapa karyawan yang bekerja di pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang, mulai dari jenis produk apa saja yang diproduksi, bahan-bahan dan peralatan apa saja yang digunakan dalam kegiatan produksi, dan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pabrik tersebut, serta penulis juga tidak lupa menanyakan tentang laporan keuangan dari jumlah produksi dan jumlah penjualan pabrik. Sehingga dari data dan informasi itu dapat diperoleh kombinasi unit dan rupiah dalam menentukan titik impas atau *break event point* (BEP).

## 2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi menurut Yusi et al., (2009:106) adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan menjelaskan dan atau menjawab permasalahan. Penulis melakukan teknik observasi yaitu mengamati secara langsung keadaan secara objektif dan kegiatan produksi serta penjualan dalam pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang. Kemudian penulis mencatat data yang diperlukan dalam penyusunan laporan akhir ini sehingga penulis dapat menemukan masalah pada pabrik tahu dan tempe “Pak Sukardi” di Palembang dan penulis ingin mencoba untuk membahas serta memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penyusunan laporan akhir ini.

### 1.5.3.2 Studi Kepustakaan

Selain menggunakan metode riset lapangan, penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan sebagai panduan untuk mendukung dan meninjau teori dalam laporan akhir ini. Beberapa cara yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data dengan metode studi kepustakaan ini, diantaranya mengumpulkan data-data dari buku-buku yang ada di perpustakaan, literatur, internet, serta sumber-sumber lainnya yang dibutuhkan oleh penulis dalam pembahasan laporan akhir ini.

### 1.5.4 Analisis Data

Untuk menganalisis data pada laporan akhir ini, penulis akan menggunakan dua teknik analisis yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.



## 1. Metode Analisis Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam suatu skala numerik (Yusi et al., 2009:102). Karena data tidak dapat disajikan dalam bentuk angka maka untuk menganalisanya penulis melakukan wawancara dengan pemilik sehingga data yang diperoleh dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang sesuai dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini penulis menguraikannya dengan menggunakan data-data referensi baik literatur maupun buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat dijadikan bahan penyelesaian masalah yang ada yaitu mengenai pengklasifikasian biaya-biaya dalam melakukan kegiatan produksi, perhitungan *break event point* (BEP), dan perencanaan laba yang diharapkan oleh Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang.

## 2. Metode Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (Yusi et al., 2009:102). Penulis menggunakan analisa data dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif karena data-data yang didapat penulis selama melakukan wawancara berupa angka, seperti data jumlah produksi, jumlah penjualan, harga bahan baku, dan harga peralatan yang dipakai selama produksi. Berdasarkan data-data diatas yang didapat oleh penulis, maka penulis dapat memasukan data-data tersebut kedalam rumus untuk menjawab masalah perhitungan *break event point*, serta perencanaan laba Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang.

Menurut Munawir (2004:186-189) perhitungan *break event point* atas dasar unit dan atas dasar rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP}_{(\text{unit})} = \frac{\text{FC}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{VC per unit}}$$

$$\text{BEP}_{(\text{rupiah})} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{Pendapatan Penjualan}}}$$

Selain untuk menentukan besarnya tingkat penjualan dalam keadaan *Break Event Point*, namun yang lebih penting rumus *Break Event Point* juga dapat digunakan untuk melakukan perencanaan laba yaitu menentukan tingkat penjualan pada laba yang dikehendaki atau yang direncanakan pada saat perencanaan. Seperti rumus perencanaan laba atas dasar rupiah atau unit dari Mulyadi (2001:236) dibawah ini:

$$\text{BEP}_{(\text{rupiah})} = \frac{\text{FC} + \text{Laba yang diinginkan}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{Pendapatan Penjualan}}}$$

$$\text{BEP}_{(\text{unit})} = \frac{\text{FC} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{Harga Jual per unit} - \text{VC per unit}}$$

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan
  - 1.4.1 Tujuan Penulisan
  - 1.4.2 Manfaat Penulisan

## 1.5 Metodologi Penulisan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Penulisan

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1.5.3.1 Riset Lapangan

#### 1.5.3.2 Studi Kepustakaan

### 1.5.4 Analisis Data

## 1.6 Sistematika Penulisan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### 2.1 Kewirausahaan

#### 2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

### 2.2 Manajemen Produksi dan Operasi

#### 2.2.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi

#### 2.2.2 Jenis Proses Produksi

### 2.3 Biaya

#### 2.3.1 Pengertian Biaya

#### 2.3.2 Pengklasifikasian Biaya

### 2.4 *Break Event Point*

#### 2.4.1 Pengertian *Break Event Point*

#### 2.4.2 Metode *Break Event Point*

##### 2.4.2.1 Metode Pendekatan Matematis

##### 2.4.2.2 Metode Pendekatan Grafik

### 2.5 Perencanaan Laba dan Perencanaan Kapasitas

#### 2.5.1 Pengertian Perencanaan Laba

#### 2.5.2 Perencanaan Kapasitas

##### 2.5.2.1 Pengertian Perencanaan Kapasitas

##### 2.5.2.2 Jenis Perencanaan Kapasitas

## **BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

- 3.1 Sejarah Singkat Pabrik Tahu dan Tempe “Pak Sukardi” di Palembang
- 3.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas
  - 3.2.1 Struktur Organisasi
  - 3.2.2 Pembagian Tugas
- 3.3 Bahan yang digunakan dalam proses produksi
  - 3.3.1 Bahan Proses Produksi Tahu
  - 3.3.2 Bahan Proses Produksi Tempe
- 3.4 Mesin dan Peralatan yang digunakan dalam proses produksi
  - 3.4.1 Mesin dan Peralatan Proses Produksi Tahu
  - 3.4.2 Mesin dan Peralatan Proses Produksi Tempe
- 3.5 Proses Produksi Pembuatan Produk
  - 3.5.1 Proses Produksi Pembuatan Tahu
  - 3.5.2 Proses Produksi Pembuatan Tempe
- 3.6 Hasil Produksi

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Perhitungan dan Pengklasifikasian Biaya
  - 4.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
    - 4.1.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Tahu
    - 4.1.1.2 Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Tempe
  - 4.1.2 Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
    - 4.1.2.1 Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Tahu
    - 4.1.2.2 Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Tempe
- 4.2 Perhitungan *Break Event Point* (BEP)
  - 4.2.1 Perhitungan *Break Event Point* (BEP) Tahu
    - 4.2.1.1 Metode Pendekatan Matematis
    - 4.2.1.2 Metode Pendekatan Grafis
  - 4.2.2 Perhitungan *Break Event Point* (BEP) Tempe
    - 4.2.2.1 Metode Pendekatan Matematis

#### 4.2.2.2 Metode Pendekatan Grafis

### 4.3 Perencanaan Laba

#### 4.3.1 Perencanaan Laba Produk Tahu

#### 4.3.2 Perencanaan Laba Produk Tempe

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### 5.1 Kesimpulan

### 5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**